

**PROBLEMATIKA MAHAR DI KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum
Pada Fakultas Syari'ah**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**Oleh:
FADLI ALBANA
312.021**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Problematika Mahar di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**" yang disusun oleh **Fadli Albana, Nim: 312021**, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah, UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Padang, 16 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Aditiawarman AD, M.Ag
NIP. 195403151981031005



Dr. Hamda Sulfinadia, M.Ag
NIP. 197705062007012034

ABSTRACT

This thesis is entitled "**Mahar Problems in Koto Tengah District, Padang City**" compiled by **Fadli Albana NIM. 312021** in the Department of Family Law, UIN Imam Bonjol Syari'ah Faculty of Padang. Against the background of the lack of knowledge of the Koto Subdistrict community towards the dowry, which raises various problems among the problems, there is no clear mention of the dowry agreed upon by the bride at the time of the marriage contract so that it can be detrimental to the wife. when the marriage contract of the guardian and the prospective husband only mentions a set of prayers as the dowry, even though there are other valuable items that the husband promised as his wife's dowry. The research question in writing this thesis is, 1. How is the implementation of the promised dowry in Koto Tengah Subdistrict, Padang City, 2. How is the Islamic law review of the dowry that is agreed but not recited during the marriage contract. To answer the above problems, the author uses the type of field research research with interview techniques to related parties that are directly related to the problems that the author discusses. Next to answer research questions, The data were analyzed by qualitative descriptive technique, which meant that the authors collected data in the field and then the data was compiled according to the subject of discussion, after that it was analyzed by looking at the arguments of Islamic law. This research resulted in the first: The implementation of the dowry that occurred in Koto Tengah District there were several husbands who did not give their dowry after marriage because the dowry was not pronounced or pronounced when the marriage contract was only a set of prayers, while there are other valuable items that are promised to be as dowry even though the item is still in credit and also imposes the credit on his wife. Second: Based on this case, the Islamic Shari'a is a set of prayer tools. However, the husband is still obliged to provide other valuable items as a promise he must fulfill to his wife. A review of Islamic law against the dowry that is agreed upon but not pronounced when the marriage contract is based on the letter al-Maidah verse 1 and surat al-Isra 'verse 34 in this paragraph explained that every promise must be fulfilled because it will be held accountable in the afterlife.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Problematika Mahar di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”** disusun oleh **Fadli Albana NIM. 312021** pada jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang. Dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat Kecamatan Koto Tengah terhadap mahar sehingga memunculkan berbagai macam masalah diantara masalahnya adalah tidak disebutkannya secara jelas mahar-mahar yang telah disepakati oleh calon pengantin pada saat akad nikah sehingga akan dapat merugikan bagi pihak istri, pada saat akad nikah wali dan calon suami hanya menyebutkan seperangkat alat shalat saja sebagai mahar nya padahal masih ada barang berharga lain yang diperjanjikan suami sebagai mahar isterinya. Adapun pertanyaan penelitian dalam penulisan skripsi ini yaitu 1. Bagaimana pelaksanaan pemberian mahar yang diperjanjikan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, 2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap mahar yang diperjanjikan tetapi tidak dilafazkan saat akad nikah. Untuk menjawab persoalan di atas, penulis menggunakan jenis penelitian *Field research* (penelitian lapangan) dengan teknik wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang berhubungan langsung dengan masalah yang penulis bahas. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian, data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif maksudnya penulis mengumpulkan data di lapangan kemudian data tersebut disusun menurut subjek pembahasan, setelah itu di analisis dengan melihat dalil-dalil dari syariat Islam. Penilitan ini menghasilkan bahwa pertama: Pelaksanaan pemberian mahar yang terjadi di Kecamatan Koto Tengah ada beberapa suami yang tidak memberikan maharnya setelah menikah dikarenakan mahar tidak dilafazkan atau yang dilafazkan ketika akad nikah hanya seperangkat alat shalat saja. Sedangkan ada barang berharga lainnya yang dijanjikan untuk sebagai mahar walaupun barang tersebut masih keadaan kredit dan juga membebankan kredit tersebut kepada isterinya. Kedua: Berdasarkan kasus ini maka secara syariat Islam mahar isteri hanya seperangkat alat shalat. Namun suami masih berkewajiban memberikan barang berharga lainnya tersebut sebagai suatu janji yang harus dipenuhinya kepada sang isteri. Tinjauan hukum Islam terhadap mahar yang diperjanjikan tetapi tidak dilafazkan saat akad nikah didasarkan kepada surat al-Maidah ayat 1 dan surat al-Isra’ ayat 34 dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap janji-janji harus dipenuhi karena akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat.